

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi dalam bidang ekonomi, menyebabkan berkembangnya sistem perekonomian ke arah yang lebih terbuka antar negara. Perekonomian terbuka membawa suatu dampak ekonomis yaitu terjadinya perdagangan internasional antar negara-negara di dunia. Perdagangan internasional melibatkan suatu negara dengan negara lain dan menjadikan negara-negara di dunia menjadi lebih terikat, dalam transaksi perdagangan internasional penggunaan uang dalam perekonomian terbuka tersebut ditetapkan dengan menggunakan mata uang yang telah disepakati. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya risiko perubahan nilai tukar mata uang yang timbul karena adanya ketidakpastian nilai tukar itu sendiri.

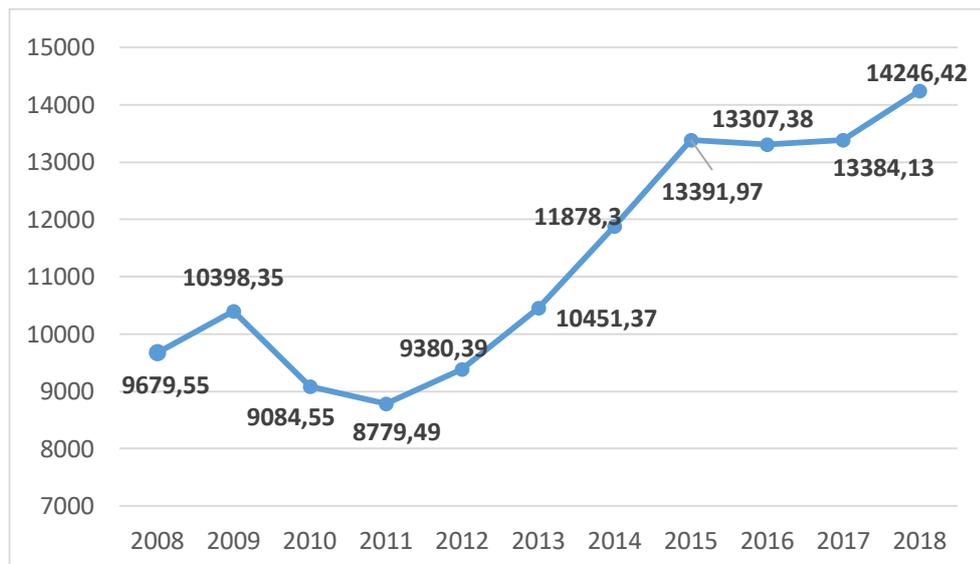
Dalam perdagangan internasional, karena nilai tukar memungkinkan kita untuk membandingkan harga-harga segenap barang dan jasa yang dihasilkan. Perdagangan internasional melibatkan suatu negara dengan negara yang lain dan menjadikan negara-negara di dunia menjadi lebih terikat. Oleh karena itu, interaksi dengan dunia luar negeri merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh negara manapun, termasuk Indonesia. Guna memperlancar transaksi perdagangan internasional, penggunaan uang dalam perekonomian terbuka tersebut ditetapkan dengan menggunakan mata uang yang telah disepakati. Perubahan nilai tukar ini berpengaruh langsung terhadap perkembangan harga barang dan jasa di dalam negeri (Puspitaningrum, Suhadak et al. 2014)

Indonesia sebagai negara berkembang dengan sistem perekonomian yang terbuka membuat perekonomian Indonesia semakin terintegrasi dengan perekonomian dunia. Nilai tukar memiliki peranan yang sangat penting dengan semakin terbukanya perekonomian Indonesia. Nilai tukar menunjukkan bagaimana perbandingan mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Mata uang yang digunakan sebagai pembanding dalam tukar menukar mata uang adalah Dollar Amerika Serikat karena Dollar Amerika merupakan salah satu mata uang yang kuat dan merupakan mata uang acuan bagi sebagian besar negara berkembang. Selain itu, Amerika Serikat merupakan partner dagang dominan di Indonesia sehingga ketika Rupiah terhadap Dollar AS tidak stabil, maka akan mengganggu perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi karena perdagangan dinilai dengan Dollar.

Nilai tukar mata uang atau sering disebut kurs yang diartikan sebagai harga mata uang sebuah negara, kurs digunakan sebagai salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka. Nilai tukar yang berdasarkan pada kekuatan pasar akan selalu berubah disetiap kali nilai-nilai salah satu dari dua komponen mata uang berubah. Sebuah mata uang akan cenderung menjadi lebih tinggi bila permintaan menjadi lebih besar dari pasokan yang tersedia. Nilai akan menjadi berkurang bila permintaan kurang dari penawaran yang tersedia. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relative baik atau stabil. Ketidakstabilan nilai tukar

mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional (Triyono 2008)

Perubahan nilai tukar menyebabkan terjadinya risiko nilai tukar yang akan berpengaruh langsung terhadap perkembangan harga dan jasa di dalam negeri. Adanya nilai tukar mata uang tersebut berdampak pada apresiasi dan depresiasi mata uang (Puspitaningrum, Suhadak et al. 2014). Apresiasi merupakan kenaikan nilai tukar negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain (Heli Chrisma 2005). Sedangkan depresiasi adalah penurunan nilai tukar mata uang negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain.



Sumber : Bank Indonesia, diolah oleh penulis 2019

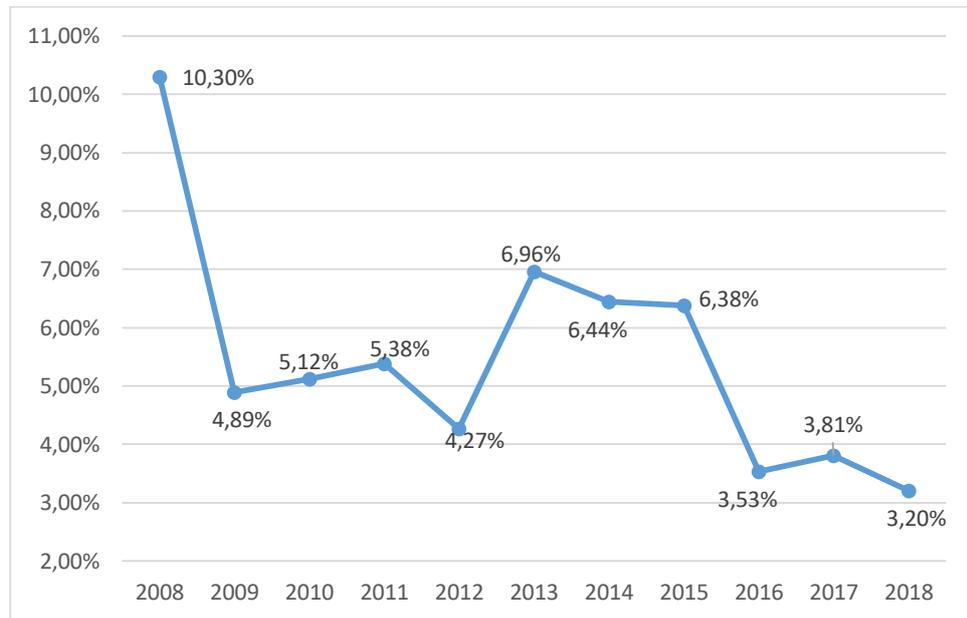
Grafik I.1 Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS Tahun 2008 – 2018

Pada grafik I.1 terlihat bahwa nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dollar AS relative meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan nilai tukar Rupiah terus mengalami depresiasi sehingga nilai tukar Rupiah terus melemah dari tahun ke tahun, pelemahan nilai tukar rupiah menyebabkan komoditas ekspor melonjak

tinggi di pasaran sehingga perekonomian dalam negeri tidak stabil dan menyebabkan kenaikan harga. Kenaikan harga itu akan membuat inflasi meningkat. Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dollar AS dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai tukar adalah inflasi.

Inflasi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang memiliki hubungan erta dengan nilai tukar. Inflasi adalah kenaikan harga yang bersifat umum dan terus menerus (Manurung dan Prathama 2008). Sehingga perubahan laju inflasi dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan internasional. Perubahan pada tingkat inflasi relatif dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan internasional yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran suatu mata uang dan karenanya mempengaruhi kurs nilai tukar.

Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai suatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini wujud disebabkan efek inflasi berikut: (i) inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negri lebih mahal dari harga-harga di luar negri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor, (ii) inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor. Keadaan (i) menyebabkan permintaan ke atas valuta asing bertambah, dan keadaan (ii) menyebabkan penawaran ke atas valuta asing berkurang; maka harga valuta asing akan bertambah, ini berarti harga mata uang negara yang mengalami inflasi melorot (Sukirno 2013)



Sumber : BPS dan BI, diolah oleh penulis 2019

Grafik I.2 Tingkat Inflasi 2008-2018

Fluktasi tingkat inflasi dilihat dari grafik I.2 tingkat inflasi yang tinggi dapat melemahkan nilai tukar mata uang suatu negara. Jika inflasi suatu negara meningkat, permintaan atas mata uang negara tersebut akan turun karena ekspor negara tersebut juga turun. Hal ini disebabkan karena harga pada negara tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan harga di luar negeri. Selain itu, konsumen dan perusahaan dalam negara tersebut cenderung meningkatkan impornya. Kedua hal tersebut akan menekan inflasi tinggi pada mata uang suatu negara. Tingkat inflasi antar negara berbeda, sehingga pola perdagangan internasional dan nilai tukar akan berubah sesuai dengan inflasi tersebut.

Tingkat harga yang terjadi di setiap negara disesuaikan untuk menyeimbangkan jumlah uang yang beredar dan jumlah permintaan uang. Karena nilai tukar nominal bergantung pada tingkat harga, nilai tukar tersebut

juga bergantung pada persediaan dan permintaan uang di setiap negara. Ketika bank sentral di setiap negara meningkatkan jumlah uang yang beredar dan menyebabkan tingkat harga meningkat, hal tersebut juga menyebabkan mata uang negara tersebut terdepresiasi terhadap mata uang lain di dunia. Dengan kata lain, ketika bank sentral mencetak uang dalam jumlah banyak, uang kehilangan nilainya untuk membeli barang dan jasa, serta untuk membeli mata uang negara lain (Mankiw and N 2012)

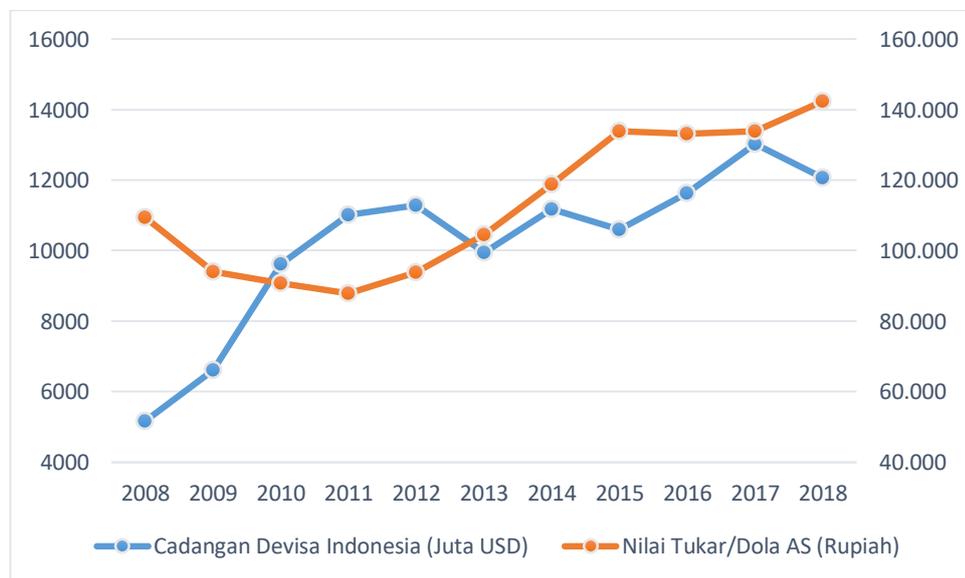
Berdasarkan teori Keynes (Boediono 2013) inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Dimana keinginan mereka melebihi jumlah barang atau jasa yang dapat dipenuhi oleh masyarakat itu sendiri. Sehingga timbul *inflationary gap* karena permintaan total melebihi jumlah barang yang tersedia, maka harga-harga akan naik.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar AS adalah cadangan devisa. Berdasarkan konsep *International Reserves and Foreign Currency Liquidity* (IRFCL) yang dikeluarkan oleh *International Monetary Fund* (IMF), cadangan devisa merupakan seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan setiap waktu, guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya.

Menurut (Carbaugh 2000), tujuan utama dari *international reserves* adalah untuk memfasilitasi pemerintah dalam melakukan intervensi pasar sebagai

upaya untuk menstabilkan nilai tukar. Pada saat nilai tukar rupiah melemah cukup tajam, Bank Indonesia akan menjual cadangan valuta asing untuk menstabilkan nilai tukar. Semakin sering rupiah tertekan akibat sentimen negatif, semakin banyak cadangan devisa yang harus dilepas. Jika pasokan valuta asing senantiasa tersedia dalam jumlah besar, maka kondisi nilai tukar rupiah tidak mudah tertekan akibat sentimen negatif.

Selain itu, menurut (Musaroh 2014) menyatakan bahwa kenaikan cadangan devisa dalam neraca pembayaran memberi stimulus untuk membuat mata uang rupiah mengalami apresiasi. Cadangan devisa yang kuat atau mencukupi berbagai kebutuhan valuta asing dari masyarakat suatu negara akan mampu menahan nilai tukar suatu mata uang dari depresiasi mata uang asing.



Sumber : BI dan BPS, diolah oleh penulis 2019

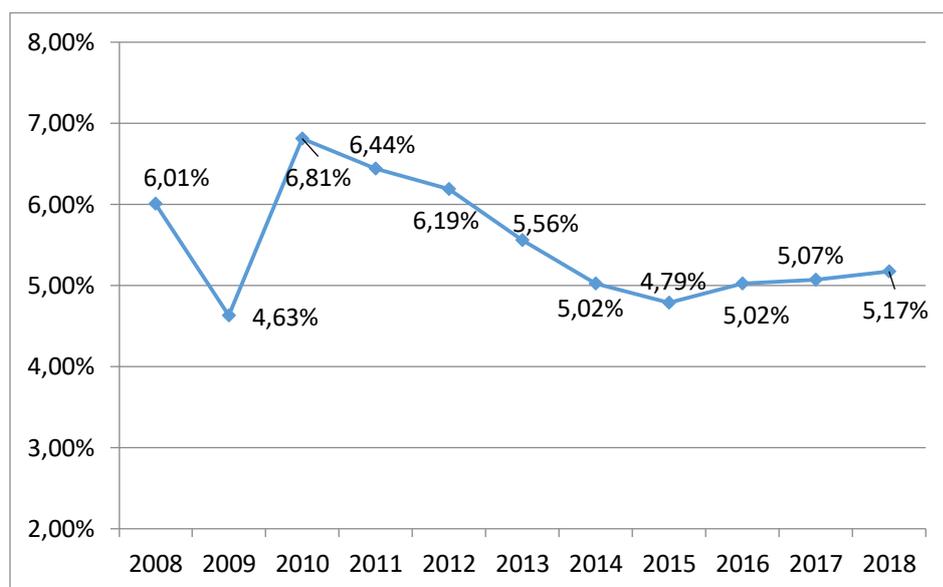
Grafik I.3 Pergerakan Cadangan Devisa & Nilai Tukar Periode 2010-2018

Pada grafik I.3 menunjukkan pergerakan cadangan devisa Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dari tahun 2008 sampai 2018. Cadangan devisa Indonesia bergerak terus meningkat, hanya pada beberapa tahun mengalami penurunan dan terlihat bahwa ketika cadangan devisa Indonesia mengalami peningkatan maka nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami penurunan dan sebaliknya, ketika cadangan devisa Indonesia mengalami penurunan maka nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara cadangan devisa Indonesia terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

Dengan intervensi yang efektif melalui intervensi dipasar valuta asing menggunakan cadangan devisa maka akan diperoleh tiga keuntungan, yaitu (i) rupiah akan menguat; (ii) likuiditas perekonomian tetap terkendali; dan (iii) suku bunga tidak perlu meningkat karena rupiah terserap kembali ke bank sentral bukan melalui mekanisme SBI sehingga tidak memberatkan sektor perbankan dan sector rill. Namun, intervensi perlu dilakukan pada saat yang tepat karena adanya keterbatasan cadangan devisa. Intervensi sebaiknya dilakukan pada saat sentiment pasar membaik untuk memperkuat tekanan kearah penguatan dan bukan pada saat sentiment pasar memburuk (Arifin 2002).

Selain itu, kondisi lain yang dapat menyebabkan perubahan nilai tukar Rupiah juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan per kapita yang biasanya diukur menggunakan data produk domestik bruto (*gross domestic bruto*) yang juga merupakan tolok ukur dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan sumber utama dalam upaya

meningkatkan standar hidup masyarakat. (Muana 2005) mengungkapkan bahwa kemampuan suatu negara untuk meningkatkan standar hidup penduduknya sangat bergantung dan ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang.



Sumber : BPS, diolah oleh penulis 2019

Grafik I.4 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi di- Indonesia tahun 2008 sampai dengan 2018. Pertumbuhan ekonomi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,8 persen pertahun. Prestasi terbesar Indonesia terjadi pada 2011 dengan mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,44 persen. Sementara pertumbuhan ekonomi terkecil tercatat pada 2009 sebesar 4,63 persen

Penelitian (Aliasuddin 2011) mengungkapkan bahwa ketidakstabilan kurs dapat mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional.

Oleh karena itu adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dimasa mendatang dan nilai tukar Rupiah lebih stabil.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat peneliti terdahulu yang telah meneliti tentang nilai tukar. Peneliti (Bato 2017) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2006-2015. Hasil penelitian pengujian statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar.

Selain itu, peneliti (Yuliyanti 2014) melakukan penelitian Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga SBI, Impor dan Cadangan Devisa terhadap Nilai Tukar Rupiah/Dollar Amerika 2001-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan dalam jangka pendek dan jangka panjang tingkat suku bunga SBI dan Cadangan Devisa mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah/dolar Amerika dan peneliti (Soetikno 2016) melakukan penelitian Analisis Pengaruh Bi Rate, Cadangan Devisa, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Stabilitas Nilai Tukar Rupiah hasilnya adalah cadangan devisa berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS tahun 2008.1 - 2018.4”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS
2. Pengaruh Cadangan Devisa terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS
3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS
4. Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS.
2. Untuk mengetahui pengaruh Cadangan Devisa terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan koleksi pustaka di Universitas Negeri Jakarta, serta mampu memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan serta referensi bagi peneliti lain, mengenai Pengaruh antara Inflasi, Cadangan Devisa dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS